

**PENERAPAN RITME INTERNAL DALAM ADEGAN *SUSPENSE*
PADA PENYUTRADARAAN FILM *ACTION THRILLER*
“MENCARI SULAIMAN”**

**SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi dan Film**



**Disusun oleh
Yofri Rahmat Dia
NIM : 1110572032**

**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2017

**PENERAPAN RITME INTERNAL DALAM ADEGAN *SUSPENSE*
PADA PENYUTRADARAAN FILM *ACTION THRILLER*
“MENCARI SULAIMAN”**

**SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi dan Film**



**Disusun oleh
Yofri Rahmat Dia
NIM : 1110572032**

**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2017

LEMBAR PENGESAHAN

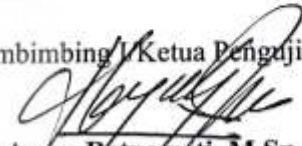
Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni yang berjudul :

**PENERAPAN RITME INTERNAL DALAM ADEGAN *SUSPENSE*
PADA PENYUTRADARAAN FILM *ACTION THRILLER*
“MENCARI SULAIMAN”**

Yofri Rahmat Dia
NIM 1110572032

Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi S1 Televisi dan Film FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada tanggal ... **06 JUL 2017**

Pembimbing I/Ketua Penguji



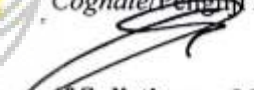
Dyah Arim Betnowati, M.Sn.
NIP.197104301998022001

Pembimbing II/Anggota Penguji



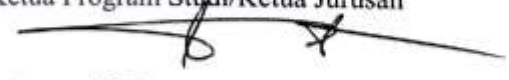
Lilik Kustanto, S.Sn.,M.A.
NIP.197403132000121001

Cognate/Pengemil Ahli



Arif Sulistiyono, M.Sn.
NIP.197604222005011002

Ketua Program Studi/Ketua Jurusan



Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
NIP.197805062005012001

Mengetahui
Dekan
Fakultas Seni Media Rekam

Marsudi, S.Kar., M.Hum.
NIP.196107101987031002



**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YOFRI RAHMAT DIA

NIM : 1110572032

Judul Skripsi : PENERAPAN RITME INTERNAL DALAM ADEGAN
SUSPENSE PADA PENYUTRADARAAN FILM *ACTION*
THRILLER "MENCARI SULAIMAN"

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 12 Juni 2017
Yang Menyatakan,



Yofri Rahmat Dia
1110572032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yofri Rahmat Dia

NIM : 1110572032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul PENERAPAN RITME INTERNAL DALAM ADEGAN *SUSPENSE* PADA PENYUTRADARAAN FILM *ACTION THRILLER* "MENCARI SULAIMAN" untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

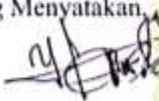

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

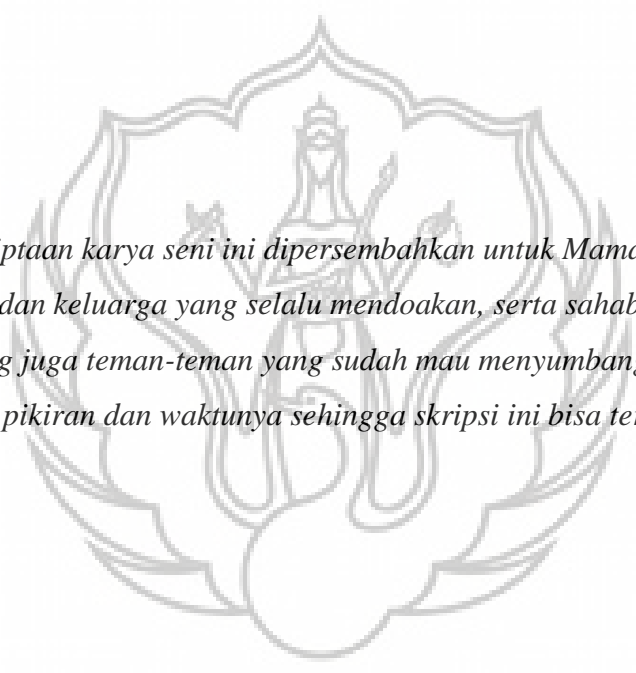
Pada tanggal : 12 Juni 2017

Yang Menyatakan,

Yofri Rahmat Dia
1110572032



HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi penciptaan karya seni ini dipersembahkan untuk Mama, Papa dan adikku
tercinta dan keluarga yang selalu mendoakan, serta sahabat yang selalu
mendukung juga teman-teman yang sudah mau menyumbangkan tenaga dan
pikiran dan waktunya sehingga skripsi ini bisa tercipta*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis berhasil menyelesaikan laporan skripsi karya seni ini dengan judul **Penerapan Ritme Internal Dalam Adegan *Suspense* Pada Penyutradaraan Film *Action Thriller* “Mencari Sulaiman”**. Laporan skripsi karya seni ini diajukan untuk memenuhi syarat dalam menempuh ujian gelar sarjana S-1, Jurusan Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan laporan skripsi karya seni ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki.

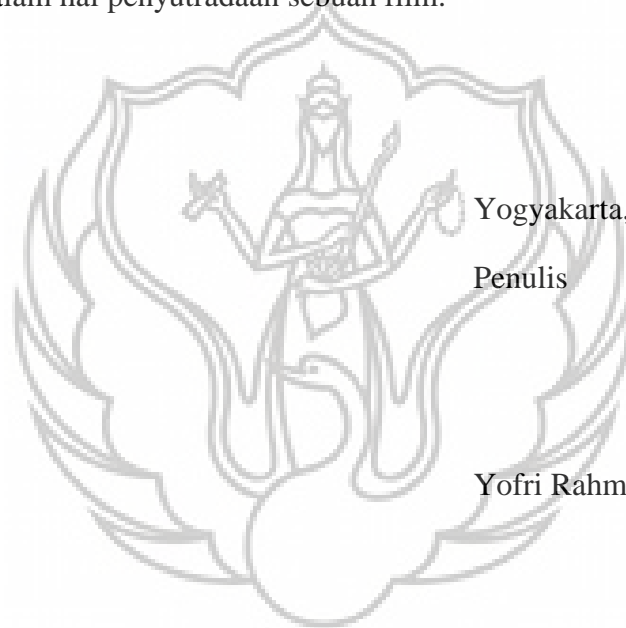
Selama menciptakan karya seni dan penyusunan laporan skripsi karya ini penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu, khususnya :

1. Allah SWT yang memberikan kesehatan serta kejernihan pikiran dan hati dalam melaksanakan Tugas Akhir ini
2. Mama dan Papa tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, doa serta dorongan moril maupun materil yang tak terhingga.
3. Marsudi, S.Kar., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam
4. Agnes Widiasmoro, S.Sn., M.A. selaku Ketua Jurusan Film dan Televisi
5. Dyah Arum Retnowati, M.Sn. selaku dosen pembimbing I
6. Lilik Kustanto, S.Sn., M.A. selaku dosen pembimbing II
7. Arif Sulistiyono, M.Sn. selaku *Cognate*/Penguji Ahli
8. Nanang Rakhmad Hidayat, S.Sn., M.Sn. selaku dosen wali
9. Seluruh pengajar dan karyawan Jurusan Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

10. Yang selalu mendukung, Devika Widyaningrum

11. Teman-teman televisi, terutama angkatan 2011 dan semua yang membantu dalam produksi film “Mencari Sulaiman”.

Atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan laporan skripsi karya seni ini. Akhir kata penulis berharap semoga laporan skripsi karya seni ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya dalam hal penyutradaraan sebuah film.



Yogyakarta, 12 Juni 2017

Penulis

Yofri Rahmat Dia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
<u>KATA PENGANTAR</u>	vi
<u>DAFTAR ISI</u>	vii
<u>DAFTAR GAMBAR</u>	x
<u>DAFTAR TABEL</u>	xiii
<u>DAFTAR LAMPIRAN</u>	xiv
<u>ABSTRAK</u>	xv
 <u>BAB I PENDAHULUAN</u>	
A. <u>Latar Belakang</u>	1
B. <u>Ide Penciptaan</u>	3
C. <u>Tujuan dan Manfaat</u>	4
D. <u>Tinjauan Karya</u>	5
 <u>BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS</u>	
A. <u>Objek Penciptaan</u>	10
B. <u>Analisis Objek Penciptaan</u>	13
1. <u>Analisis Cerita</u>	13
2. <u>Analisis Dramatik</u>	13
3. <u>Tensi Dramatik</u>	15
4. <u>Analisis Tokoh</u>	17
 <u>BAB III LANDASAN TEORI</u>	
A. <u>Film Fiksi</u>	20
B. <u>Film Action</u>	20

C. <u><i>Suspense</i></u>	22
D. <u>Ritme Internal</u>	27
E. <u><i>Mise-en-scene</i></u>	29
F. <u>Sinematografi</u>	31
1. <u>Aspek Kamera dan Film</u>	31
2. <u>Framing</u>	31
3. <u>Durasi Gambar</u>	32
G. <u>Penyutradaraan</u>	33
H. <u>Casting</u>	35
I. <u>Pengadeganan</u>	35
J. <u>Editing</u>	36
K. <u>Suara & Musik</u>	37
 <u>BAB IV KONSEP KARYA</u>	
A. <u>Konsep Penciptaan</u>	39
1. <u>Penyutradaraan</u>	39
2. <u>Pengadeganan</u>	41
3. <u>Adegan <i>Suspense</i></u>	41
4. <u>Ritme Internal</u>	44
5. <u><i>Mise-en-scene</i></u>	46
6. <u>Kamera</u>	53
7. <u>Editing</u>	55
8. <u>Suara</u>	56
B. <u>Desain Produksi</u>	56
 <u>BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA</u>	
A. <u>Tahapan Perwujudan Karya</u>	58
1. <u>Praproduksi</u>	58
2. <u>Produksi</u>	67

3. Pascaproduksi	74
B. Tahapan Pembahasan Karya	77
1. Penyutradaraan	77
2. Pembahasan Naratif dan Sinematik Film	78
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	100
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	

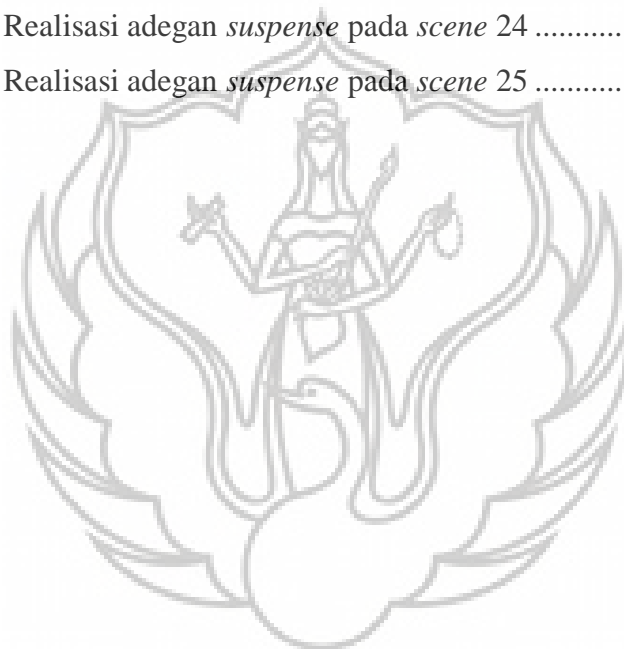


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster Film “ <i>Vandetta</i> ”	5
Gambar 1.2 <i>Screenshot</i> adegan dalam film “ <i>Vandetta</i> ”	6
Gambar 1.3 Poster film “ <i>The Raid</i> ”	7
Gambar 1.4 <i>Screenshot</i> adegan aksi dalam film “ <i>The Raid</i> ”	8
Gambar 1.5 Poster film “ <i>the Raid 2</i> ”	8
Gambar 1.6 <i>Screenshot setting</i> dalam film “ <i>The Raid 2</i> ”	9
Gambar 4.1 Gudang	46
Gambar 4.2 Galeri R.J Katamsi	46
Gambar 4.3 <i>Screenshot setting</i> dalam film <i>The Raid 2</i>	47
Gambar 4.4 Sketsa <i>setting</i> lorong sel penjara film “Mencari Sulaiman” ...	47
Gambar 4.5 <i>Screenshot setting</i> dalam film “ <i>Raze</i> ”	47
Gambar 4.6 Sketsa lorong sel isolasi penjara film “Mencari Sulaiman”	47
Gambar 4.7 <i>Screenshot setting</i> dalam film “ <i>Blitz</i> ”	48
Gambar 4.8 Sketsa interior rumah Juned dalam film “Mencari Sulaiman”	48
Gambar 4.9 <i>Screenshot scene</i> penjara dalm film <i>MissionImpossible</i> <i>GhostProtocol</i>	53
Gambar 5.1 Pemeran tokoh Juned.	62
Gambar5.2 Pemeran tokoh Sulaiman.....	63
Gambar 5.3 Pemeran tokoh Akbar.....	63
Gambar 5.4 Pemeran tokoh Gufron	64
Gambar 5.5 Pemeran tokoh Sugeng.....	65
Gambar 5.6 <i>Reading</i> dan latihan koreo adegan aksi	66
Gambar 5.7 Latihan adegan aksi	66
Gambar 5.8 <i>Racce</i> adegan sel tahanan.....	66
Gambar 5.9 <i>Racce</i> adegan <i>lorong sel</i>	66
Gambar 5.10 <i>Racce talkies</i> sel tahanan.....	67
Gambar 5.11 <i>Racce</i> adegan dalam rumah.....	67
Gambar 5.12 <i>Racce</i> adegan <i>cleaning service</i>	67
Gambar 5.13 <i>Racce</i> adegan kantin.....	67

Gambar 5.14 Pengambilan gambar adegan foto tahanan.....	68
Gambar 5.15 <i>Prepare</i> adegan foto tahanan.....	68
Gambar 5.16 Pengambilan gambar adegan Juned masuk sel	68
Gambar 5.17 Pengambilan gambar adegan Juned dalam sel	68
Gambar 5.18 Pengambilan gambar adegan Juned ditembak	69
Gambar 5.19 Pengambilan gambar adegan Juned dalam sel Sulaiman	69
Gambar 5.20 Pengambilan <i>Stok shot</i> lorong penjara	69
Gambar 5.21 Pengambilan gambar adegan aksi di lorong Sulaiman	69
Gambar 5.22 Pengambilan gambar lorong.....	69
Gambar 5.23 Sutradara mengarahkan <i>talent</i>	69
Gambar 5.24 Pengambilan gambar adegan aksi toilet	70
Gambar 5.25 Pengambilan gambar <i>scene</i> kerusuhan kantin.....	70
Gambar 5.26 Pengambilan gambar <i>scene</i> kantin.....	70
Gambar 5.27 Pengambilan gambar adegan Juned menyusuri lorong	71
Gambar 5.28 Pengambilan gambar <i>scene</i> lorong depan CCTV	71
Gambar 5.29 Pengambilan gambar adegan Juned mengendap masuk ruang CCTV	71
Gambar 5.30 Pengambilan gambar adegan lorong CCTV.....	71
Gambar 5.31 Pengambilan gambar adegan petugas keamanan.	72
Gambar 5.32 Persiapan pengambilan gambar lorong petugas keamanan... ..	72
Gambar 5.33 Pengambilan gambar ruang administrasi	72
Gambar 5.34 Adegan Juned nusuk pensil.....	72
Gambar 5.35 Pengambilan gambar <i>scene Janitory</i>	72
Gambar 5.36 Adegan <i>fight Janitory</i>	72
Gambar 5.37 Pengambilan gambar <i>scene</i> rumah Juned	73
Gambar 5.38 Adegan <i>fight</i> dalam rumah Juned.....	73
Gambar 5.39 <i>Prepare scene</i> jalanan tepi pantai.....	74
Gambar 5.40 Pengambilan gambar truk jalanan di pantai	74
Gambar 5.41 Realisasi <i>shot</i> 2 berdasarkan <i>storyboard</i> pada <i>scene</i> 4	79
Gambar 5.42 Realisasi <i>shot</i> 8 berdasarkan <i>storyboard</i>	80
Gambar 5.43 Realisasi <i>shot</i> 4 berdasarkan <i>storyboard</i>	81

Gambar 5.44 Realisasi adegan <i>suspense</i>	82
Gambar 5.45 Realisasi adegan <i>suspense</i>	83
Gambar 5.46 Adegan <i>fight</i> antara Juned dan 2 pria di rumah.....	86
Gambar 5.47 Realisasi adegan <i>suspense</i>	87
Gambar 5.48 Realisasi adegan <i>suspense</i>	89
Gambar 5.49 Realisasi adegan <i>suspense</i>	91
Gambar 5.50 Realisasi adegan <i>suspense</i> pada <i>scene</i> 17	92
Gambar 5.51 Susunan gambar pada adegan <i>suspense scene</i> 21	93
Gambar 5.52 Realisasi adegan <i>suspense</i> pada <i>scene</i> 23	95
Gambar 5.53 Realisasi adegan <i>suspense</i> pada <i>scene</i> 24	96
Gambar 5.54 Realisasi adegan <i>suspense</i> pada <i>scene</i> 25	98



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 3D Tokoh Juned.....	17
Tabel 2.2 3D Tokoh Sulaiman	17
Tabel 2.3 3D Tokoh Akbar	18
Tabel 2.4 3D Tokoh Samsul.....	18
Tabel 2.5 3D Tokoh Sugeng	18
Tabel 2.6 3D Tokoh Gufron.....	19
Tabel 4.1 Konsep <i>Make up</i> dan <i>Wardrobe</i>	49
Tabel 5.1 Anggaran produksi film Mencari Sulaiman.....	59
Tabel 5.2. Lokasi film Mencari Sulaiman.....	61



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kelengkapan Formulir Tugas Akhir
- Lampiran 2. Naskah Film “Mencari Sulaiman”
- Lampiran 3. *Storyboard* Film “Mencari Sulaiman”
- Lampiran 4. *Call Sheet* Film “Mencari Sulaiman”
- Lampiran 5. *Script Continity* dan *Audio Report* Film “Mencari Sulaiman”
- Lampiran 6. List Kru Film “Mencari Sulaiman”
- Lampiran 7. List Pemain Film “Mencari Sulaiman”
- Lampiran 8. Dana Produksi Film “Mencari Sulaiman”
- Lampiran 9. Dokumentasi Produksi Film “Mencari Sulaiman”
- Lampiran 10. Desain Poster Film “Mencari Sulaiman”
- Lampiran 11. Desain DVD dan Label CD Film “Mencari Sulaiman”
- Lampiran 12. Undangan *screening* film “Mencari Sulaiman”
- Lampiran 13. Poster “*Screening* Kelahiran”
- Lampiran 14. Katalog “*Screening* Kelahiran”
- Lampiran 15. Dokumentasi *screening* film “Mencari Sulaiman”
- Lampiran 16. Daftar hadir penonton *screening* film “Mencari Sulaiman”
- Lampiran 17. Surat keterangan telah melakukan *screening* film “Mencari Sulaiman”

ABSTRAK

Film ‘Mencari Sulaiman’ mengangkat tema tentang rasa balas dendam. Hal sederhana ini menjadi dasar dari cerita film ‘Mencari Sulaiman’. Ketenangan, kedamaian dapat diperoleh dari keikhlasan atas sesuatu, menjadi pesan yang terkandung dalam film ‘Mencari Sulaiman’. Film ‘Mencari Sulaiman’ ber-*genre action thriller* dimana unsur *suspense* menjadi hal yang penting dan utama dalam setiap film ber-*genre action thriller*.

Film ‘Mencari Sulaiman’ adalah film dengan *genre action thriller* dengan menggunakan penerapan ritme internal untuk membangun *suspense*. *Suspense* atau ketegangan disini bukan sesuatu yang menakutkan melainkan menanti sesuatu yang akan terjadi atau harap-harap cemas. *Suspense* disini ditujukan kepada penonton.

Penerapan ritme internal menjadi cara untuk membangun *suspense* dalam film ‘Mencari Sulaiman’. Ritme internal adalah ritme yang terkandung dalam sebuah *frame* seperti pergerakan kamera, pergerakan pemain, *mise-en-scene* dan hal lainnya.

Kata kunci: Film *action thriller*, Penyutradaraan, Ritme Internal, *Suspens*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penciptaan film fiksi *action thriller* yang berjudul “Mencari Sulaiman” tentang balas dendam seorang anak atas kematian ayahnya yang dialami oleh tokoh utama, seorang anak muda bernama Juned yang merasa resah atau tidak tenang dalam hidupnya dikarenakan seorang yang telah membunuh ayahnya ternyata masih hidup, sehingga rasa sakit hati yang dialaminya sangat sulit untuk melepaskan dan memaafkan orang tersebut. Juned mengajak pamannya bernama Akbar untuk membantunya melakukan misi balas dendam kepada Sulaiman orang yang telah membunuh ayahnya. Untuk melakukan misi balas dendam diperlukan pengorbanan dan tekad yang kuat, inilah yang menjadi inti permasalahan dari cerita film yang akan dibuat, dan menjadi pemicu konflik dalam film ini. Penerapan ritme internal dalam adegan *suspense* pada film ini, bertujuan mengembangkan gerak aksi tokoh dan gerak kamera untuk membangun adegan *suspense* yang akan dibuat sehingga ketegangan dalam cerita akan terbangun. *Genre* yang digunakan dalam film “Mencari Sulaiman” *action thriller*. Karena *thriller* bertujuan untuk mengagetkan (*thrill*), memberi kejutan, mengguncang, dan menakutkan. *Action thriller* adalah kombinasi antara *genre induk primer* (*action* atau aksi) dengan *genre induk sekunder* (*thriller*).

Film juga dapat diklasifikasi berdasarkan pada *genre*. Pada film fiksi terdapat banyak *genre* seperti *drama*, *aksi*, *horror*, *comedy* dan sebagainya, *genre* berfungsi sebagai pembeda dari satu film dengan film lainnya dengan *genre* yang berbeda, setiap *genre* memiliki ciri-ciri yang berbeda, seperti film *genre comedy*, film *genre* ini dirancang untuk membuat penonton tertawa, begitu juga dengan *genre-genre* yang lain, memiliki tujuan yang berbeda pula. Salah satu yang selalu menarik banyak penonton adalah *Genre action* atau aksi, “Film *action* atau aksi berhubungan dengan adegan-adegan aksi fisik seru, menegangkan, berbahaya,

non stop dengan tempo cerita yang cepat. Film aksi umumnya berisi dengan aksi kejar mengejar, perkelahian, tembak menembak, balapan, berpacu dengan waktu, ledakan serta aksi-aksi fisik lainnya” (Pratista, 2008:13). *Genre* ini selalu menarik banyak penonton untuk menyaksikan film-film *genre action*, karena *genre* ini dikhususkan untuk memancing adrenalin penonton, konflik atau masalah yang terjadi dalam film *action* tidak sebatas cuma adu fisik para tokohnya, tetapi juga tentang konflik batin yang di alami oleh para tokohnya, *genre action* ini juga mampu berkombinasi dengan *genre* lainya seperti *thriller*, *kriminal*, *drama* dan sebagainya, sehingga kombinasi *genre* ini membuat cerita dan aksi film lebih semakin menarik. Karya tugas akhir ini mengangkat film *genre action thriller*, karena *action thriller* seperti yang tertulis di atas, film *action* selalu memberi adegan-adegan seru dan menarik seperti perkelahian yang sampai berdarah-darah agar menjadi tontonan yang menarik, yang bisa membuat penonton merasakan ketegangan dalam setiap adegan-adegan aksi dalam film-film *action thriller*.

Ritme internal yaitu ritme yang dihasilkan dari aspek yang ada di dalam *shot (mise en scene)*, yaitu: *type of shot*, gerak subjek, kamera, dan suara (musik, dialog, *sound effect*). Semua cara membentuk ritme tadi adalah alat untuk bercerita dan penggunaannya harus tepat sesuai dengan kebutuhan konten, sehingga hasilnya tidak hanya menarik secara irama, tetapi menarik secara emosi dan cerita.

Suspense menyarankan pada perasaan semacam kurang pasti terhadap peristiwa-peristiwa yang akan terjadi, khususnya yang menimpa tokoh yang diberi rasa simpati oleh penonton atau, adanya harapan yang belum pasti oleh penonton terhadap akhir sebuah cerita. Guna mengikat dan mempertahankan perhatian penonton, seorang pembuat cerita atau film menggunakan bermacam cara dan teknik yang sebagian besar dengan salah satu cara bersangkut paut dengan apa yang biasa disebut *Suspense* atau ketegangan. “Unsur *Suspense* menciptakan suatu keadaan dimana perhatian menjadi lebih tinggi dengan jalan mengunggah rasa ingin tahu penonton (Sani, 1986:32).

Film selalu memiliki ritme atau tempo, ritme pada film digunakan untuk menguatkan sebuah adegan atau seperti memberi nyawa pada sebuah adegan.

Dalam proses pembuatan film, sang sutradara sejak awal proses produksi sudah memikirkan ritme seperti apa yang akan diterapkan pada setiap adegan-adegan pada film yang dibuatnya. Ritme bisa membuat penonton merasa terbawa atau merasa ikut langsung dengan apa saja yang terjadi pada film yang ditontonnya, ritme bisa dibentuk dari adegan pemain, musik, kamera dan dalam proses *editing*. Di dalam setiap adegan selalu memiliki ritme baik itu ritme cepat maupun ritme lambat, itu tergantung sang sutradara yang menginginkan memberikan gambaran seperti apa kepada penonton.

Penciptaan karya tugas akhir film fiksi ber-*genre action thriller* ini berjudul “Mencari Sulaiman”. Karya yang akan dibuat ini akan menerapkan ritme internal untuk mendukung dan memperkuat adegan *Suspense* yang ada dalam film *action thriller* “Mencari Sulaiman” sehingga karya yang dibuat tidak hanya menarik secara dramatisasi cerita tetapi juga menarik dalam visualnya.

B. Ide Penciptaan

Ide utama tentang balas dendam seorang anak atas kematian ayahnya adalah pengamatan tentang banyaknya tindak kriminal yang terjadi dilingkungan masyarakat sekarang, ketika seseorang pernah disakiti oleh orang lain dengan perkataan atau perilaku yang tidak menyenangkan terhadap dirinya. Biasanya ada sebagian orang yang memilih untuk diam saja, melupakan, memaafkan dan ada sebagian juga dari orang ingin membalas apa yang sudah orang lain lakukan terhadapnya. Dari pengamatan dan pemikiran tersebut yang melatar belakangi ide penciptaan film fiksi yang akan dibuat mengambil konteks peran tokoh protagonis untuk membalas tindak kriminal yang dilakukan oleh tokoh antagonis yang akan memperlihatkan adegan aksi kekerasan brutal, berdarah-darah, sehingga penggunaan *genre action thriller* cocok dengan penciptaan karya film *action thriller* “Mencari Sulaiman”.

Ide penciptaan karya film ini bercerita tentang seseorang anak yang ingin balas dendam atas kematian ayahnya, setiap orang yang melakukan balas dendam atau berbuat kejahatan tidak semuanya berjalan dengan lancar tetapi banyak rintangan dan masalah dalam menjalaninya, dalam film fiksi “Mencari Sulaiman”

sang tokoh utama berani mengambil keputusan untuk balas dendam atas kematian ayahnya. Tokoh utama bernama Juned sengaja menjebloskan dirinya ke penjara agar bisa membunuh Sulaiman seorang mafia sekaligus pembunuh ayahnya. Banyak rintangan yang harus dilewati seperti Juned harus bertarung melawan kaki tangan dari musuhnya dalam cerita. Aksi pertarungan dalam film sudah tentu masuk pada *genre actoin*, dan film-film ber-*genre action* selalu memberikan aksi-aksi yang seru dan menegangkan.

Suspense adalah salah satu unsur yang menciptakan suatu keadaan dimana perhatian menjadi lebih tinggi dengan jalan menggugah rasa ingin tahu penonton. dengan jalan menahan sejumlah informasi yang dapat memberikan jawaban bagi pertanyaan-pertanyaan dramatik yang ditimbulkan oleh cerita. Dan dengan jalan membiarkan pertanyaan yang tidak dijawab mengambang jauh dari jangkauan penonton. Agar film ini tidak terlihat begitu lambat *Ritme internal* dipercepat dengan *variasi type shot* dan dialog yang tidak terlalu lambat, sehingga penonton tidak kehilangan perhatiannya dalam film ini.

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan

1. Menghadirkan film *action thriller* yang menceritakan tentang kejahatan melawan kejahatan.
2. Menciptakan film *genre action thriller* yang menekankan pada *suspense*.
3. Menyajikan cerita film dengan menerapkan ritme internal.
4. Memberikan kesan nyata terhadap penonton dalam setiap aksi perkelahian.

Manfaat

1. Penonton dapat mengambil pesan dalam film ini yaitu bahwa yang merasa benar tidak harus menang yang terpenting adalah harus bisa menerima kenyataan dengan lapang dada.
2. Memberi tontonan yang dapat menghibur dan menarik bagi masyarakat.
3. Dapat menjadi acuan/referensi akademis dalam membuat film *genre action thriller*.

4. Agar penonton dapat merasakan keterlibatannya dalam aksi-aksi yang cepat dan mengejutkan dalam adegan *action*.

D. Tinjauan Karya

Referensi dibutuhkan untuk menunjang konsep penciptaan karya. Mempelajari film referensi dapat dilakukan dengan menonton dan mengapresiasi. Pemilihan karya tentu saja yang sama atau mendekati unsur naratif dan sinematik. Hal ini membantu dalam penerapan kaidah-kaidah sebuah gaya sinema. Beberapa karya telah dipilih sebagai tinjauan agar mendukung penciptaan film fiksi. Maka dari itu film *Vendetta*, *The Raid*, dan *The Raid2* dijadikan tinjauan karya penyutradaraan secara estetis maupun secara teknis, karena jika dikomparasikan film-film tersebut mempunyai kedekatan konflik personal dan teknis penyajian yang sama dengan film fiksi “Mencari Sulaiman”. Namun film fiksi “Mencari Sulaiman” memiliki perbedaan yang sangat signifikan dari segi cerita, dimana dalam cerita ini akan membahas kisah balas dendam seorang anak atas kematian ayahnya.

1. VENDETTA



Judul Film : Vendetta

Sutradara : Sylvia soska, Jen soska

Tahun rilis : 2015

Gambar 1.1 Poster film *Vendetta*
 Sumber: Screenshot from dvd
Vendetta

Film barat berjudul *Vendetta* ini merupakan film yang bercerita tentang kisah seorang detektif bernama Mason yang ingin membalas kematian istrinya. Istri Mason dibunuh oleh *gangster* bernama Dominck yang pernah Mason singkirkan. Demi membalas dendam tersebut, Mason membuat dirinya tertangkap dan masuk ke dalam penjara saat di dalam penjara, Mason mendapatkan sebuah organisasi kriminal yang ingin membunuhnya juga, dari segi naratif film “Mencari Sulaiman” mengambil referensi karya dari film *Vendetta*.



Gambar a



Gambar b



Gambar c



Gambar

Gambar 1.2 a-b-c-d Screenshot adegan dalam film *Vandetta*

Sumber: Screenshot dvd *Vandetta*

2. THE RAID



Judul Film : The Raid

Stradara : Garet evans

Tahun Rilis : 2011

Gambar 1.3 Poster film *The Raid*
 Sumber: Screenshot from dvd *The Raid*

Di jantung daerah kumuh Jakarta berdiri sebuah gedung apartemen tua yang menjadi markas persembunyian para pembunuh dan bandit kelas dunia yang paling berbahaya. Sampai saat ini, blok apartemen kumuh tersebut telah dianggap tidak pernah tersentuh siapa pun, bahkan untuk perwira polisi yang paling berani sekalipun. Diam-diam di bawah kegelapan dan keheningan fajar, sebuah tim elit SWAT (pasukan khusus) berjumlah 20 orang ditugaskan untuk menyerbu apartemen persembunyian tersebut untuk menyergap gembong narkotik terkenal yang menguasai gedung tersebut. Tapi ketika sebuah pertemuan dengan seorang pengintai membuka rencana mereka dan berita tentang serangan mereka mencapai sang gembong narkotik, lampu dalam gedung tiba-tiba padam dan semua pintu keluar diblokir. Terdampar di lantai enam dan tanpa jalan keluar, satuan khusus tersebut harus berjuang melawan penjahat-penjahat terburuk dan terkejam untuk bertahan hidup dalam misi penyerbuan tersebut.

Dari sisi gambar pada *scene-scene* adegan aksi, atau perkelahian di film “Mencari Sulaiman” mengambil referensi pada film *The Raid*, saat adegan berkelahi terutama pada saat perkelahian di lokasi-lokasi yang sempit dan menggunakan ritme yang cepat. Namun terdapat perbedaan dimana dalam film *The Raid* perkelahian yang mereka lakukan menggunakan seni bela diri silat. Tapi dalam film “Mencari Sulaiman” ini menggunakan perkelahian Jalanan.



Gambar a



Gambar b



Gambar c



Gambar d

Gambar 1.4 a-b-c-d Screenshot adegan aksi dalam film *The Raid*

Sumber: Screenshot dvd *The Raid*

2. THE RAID 2



Judul Film : **The Raid 2**

Sutradara : **Gareth Evans**

Tahun rilis : **2014**

Gambar 1.5 Poster film *The Raid2*

Sumber: Screenshot from dvd *The Raid2*

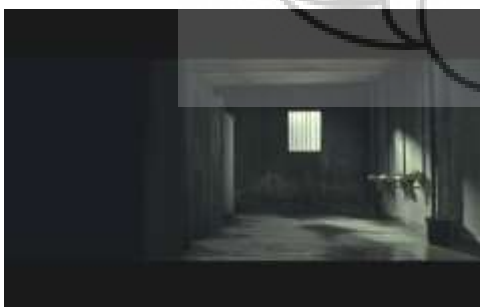
Film *The raid2 Brandal* menceritakan kisah setelah beberapa jam terakhir di *The raid* seri pertama. Iko Uwais yang memerankan karakter Rama melakukan penyamaran ke sebuah wilayah kawasan kriminal di kota Jakarta. Dia berusaha untuk menyusup ke dalam dan membongkar segala tindak kejahatan kriminal dan korupsi di dunia kepolisian yang mengandung situasi menegangkan dan berbahaya, demi melindungi keluarganya.

Dari sisi *setting* lokasi, film “Mencari Sulaiman” mengambil beberapa *setting* lokasi di film *The Raid2* yaitu *setting* penjara. Di penciptaan karya film “Mencari Sulaiman” akan membangun sebuah *setting* penjara di dalam studio. Beberapa contoh *setting* yang akan digunakan yaitu seperti pertarungan dalam toilet, ruang kantin penjara dan kamar tahan.



Gambar a

Gambar b



Gambar c



Gambar d

Gambar 1.6 a-b-c-d Screenshot *Setting* dalam film *The Raid 2*

Sumber: Screenshot dvd The Raid 2